

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Aprillia Ansyu¹; Risal M. Merentek²; Margareta O. Sumilat³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi, Universitas Negeri Manado,

E-mail: apilia_ansyu@gmail.com, risalmerentek@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students of GMIM VIII Elementary School Tomohon through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model. This study was conducted using a form of classroom action research that refers to the research design proposed by Kemmis and Mc.Taggart with the stages of planning, action, observation, reflection. The percentage of learning completion, then the criteria and measures of success of learning completion, namely each student completes their learning if the proportion of students' correct answers is (greater than or equal to) 75% then a class can be said to have completed learning. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the application of the contextual teaching and learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students of GMIM VIII Elementary School Tomohon. The results of the first cycle test showed that the classical learning completion of students was 59.25%. The number of respondents who have achieved learning completion is 1 student, and 14 students who have not achieved learning completion, with the highest score of 65 and the lowest score of 35, and in cycle II the classical learning completion achieved by students increased, namely 91.29% and all students have completed learning, with the highest score of 100 and the lowest score of 80. Based on the results obtained by students during the evaluation, it can be concluded that through the learning model, it can improve the learning outcomes of social studies students in contextual teaching and learning class IV Elementary Schools.

Keyword: Contextual Teaching and Learning Model, Learning Outcomes, Social Sciences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM VIII Tomohon melalui penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc.Taggart dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi. Persentase ketuntasan belajar, selanjutnya kriteria dan ukuran keberhasilan ketuntasan belajar yaitu setiap siswa tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 75% maka suatu kelas dapat dikatakan telah tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM VIII Tomohon. Hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 59,25%. Perolehan responden yang telah mencapai ketuntasan belajar 1siswa, dan 14 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35, dan pada pada siklus II perolehan ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai oleh siswa meningkat yaitu 91,29% dan seluruh siswa tuntas belajar, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa contextual teaching and learning kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru dan siswa. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul, dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari setiap mata pelajaran yang ditekuni sampai dengan hasil belajar siswa di sekolah atau lebih khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar diarahkan untuk memberi pemahaman dan pengembangan kepada peserta didik mengenai pengetahuan, nilai, sikap, kewarganegaraan, dan keterampilan sosial serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD GMIM VIII Tomohon khususnya pada mata pelajaran IPS, ditemukan beberapa proses pembelajaran yang mengalami hambatan dan permasalahan. Interaksi yang kurang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran dengan kondisi yang kurang mendorong semangat siswa untuk

berperan aktif. Dari data siswa yang berjumlah 14 orang, hanya 35% siswa atau 5 orang yang mendapat nilai maksimal 80 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sementara 65% atau 9 orang siswa belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa dalam belajar. Cara mengajar guru yang kurang bervariasi, dan umpan balik serta koreksi guru jarang diterapkan, kurangnya bimbingan dari guru dalam materi pelajaran sehingga siswa terbiasa mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu peneliti merasa perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS. Guru harus melaksanakan manajemen kelas yang baik yaitu variasi gaya mengajar guru yang diharapkan adalah perubahan yang realistis dan sederhana dengan memilih model pembelajaran yang saling berkaitan.

Penggunaan model pembelajaran yang kontekstual merupakan suatu pendekatan yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, serta sebagai anggota masyarakat. Pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* karena model pembelajaran ini adalah suatu proses pembelajaran yang merupakan kesatuan yang utuh yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan kehidupan nyata,

baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.

Menerapkan model pembelajaran ini maka pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotor di mana siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif, demikian juga dengan guru dalam menjelaskan materi dibantu melalui langkah-langkah pembelajaran sehingga guru dan siswa mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM VIII Tomohon dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, instrument penelitian, pengamatan interaksi hasil belajar mengajar, pedoman observasi, dan tes hasil belajar siswa. Data ini untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan siswa secara umum. Untuk mengukur hasil belajar, selanjutnya data analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada siklus-siklus penelitian. Peneliti melakukan tes pada akhir pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, selanjutnya kriteria dan ukuran keberhasilan ketuntasan belajar yaitu setiap siswa tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 75% maka suatu kelas dapat dikatakan telah tuntas belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh belum memuaskan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru, dimana masih ada beberapa langkah model pembelajaran contextual teaching and learning belum secara maksimal dilakukan guru. Begitu pula dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum memuaskan. Beberapa siswa kurang antusias, bercanda dan tidak tekun dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan siswa selama proses pembelajaran belum tercapai, karena siswa kurang diarahkan untuk berpikir logis, objektif dan analitik dalam memecahkan masalah yang dibahas.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning belum terlaksana dengan baik dan maksimal.

Hasil pembelajaran yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan model

pembelajaran contextual teaching and learning yang bentuk evaluasinya dikerjakan secara mandiri dengan mengacu pada petunjuk yang diberikan guru. Hasil pembelajaran yang dapat diperoleh dari siklus I dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal					Nilai	Jml Skor Total	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5			T	B
		15	15	20	20	30				
1.	Res.1	15	15	15	10	20	75	100	√	
2.	Res.2	15	15	15	15	5	65	100	√	
3.	Res.3	5	5	10	10	5	35	100		√
4.	Res 4	10	10	10	10	5	45	100		√
5.	Res 5	5	5	5	5	10	30	100		√
6.	Res 6	10	5	10	5	10	40	100		√
7.	Res 7	10	10	5	5	5	35	100		√
8.	Res 8	5	5	10	10	15	45	100		√
9.	Res 9	5	5	10	10	10	40	100		√
10.	Res 10	5	5	5	5	15	35	100		√
11.	Res 11	15	15	15	10	10	55	100		√
12.	Res 12	15	5	10	5	5	40	100		√
13.	Res 13	10	5	10	5	10	40	100		√
14.	Res 14	10	5	10	5	5	35	100		√

Berdasarkan perolehan data pada siklus 1, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Rumus : KB} = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{970}{1700} \times 100 \% =$$

59,25 %

Sesuai tabel 1, menggambarkan bahwa pada siklus I menunjukkan perolehan responden yang telah mencapai ketuntasan belajar 10 siswa, dan 14 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35. Berdasarkan hasil evaluasi pada

pembelajaran siklus I seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 59,25%.

Nampak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah kualitas yang ditampilkan oleh guru dan siswa belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan untuk kemudian ditingkatkan pada siklus berikutnya. Masih banyak kekurangan baik yang dilakukan guru maupun siswa. Model pembelajaran baru yang diterapkan awalnya membuat siswa merasa canggung namun dengan bimbingan guru para siswa mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

Di sisi lain baik aspek sikap maupun aspek keterampilan siswa sudah mulai menunjukkan perkembangan dibandingkan sebelum adanya perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran, di nama siswa sudah mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilannya dalam menemukan pengetahuan yang baru sehingga proses pembelajaran berjalan baik.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan observer, maka beberapa kelemahan yang ditemui perlu diperbaiki dalam kegiatan penelitian selanjutnya, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan. Sedangkan kemajuan yang didapatkan perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan beberapa kelemahan yang masih harus diperbaiki, maka peneliti merencanakan kembali rangkaian kegiatan untuk siklus kedua. Tindakan pada siklus II merupakan revisi dari tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil diskusi kepada guru dan teman sekelas dan setiap anggota kelompok ikut terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hasil dari pembelajaran IPA yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan pilhan ganda yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal					Nilai	Jml Skor Total	Ketuntuan Belajar	
		1	2	3	4	5			T	B
		15	15	20	20	30				
1.	Res.1	15	15	15	15	20	80	100	√	
2.	Res.2	10	10	20	20	20	80	100	√	
3.	Res.3	15	15	30	20	10	90	100	√	
4.	Res 4	10	10	30	30	20	100	100	√	
5.	Res 5	15	15	10	10	40	90	100	√	
6.	Res 6	20	20	10	15	35	100	100	√	
7.	Res 7	10	10	20	20	20	80	100	√	
8.	Res 8	15	15	20	30	10	90	100	√	
9.	Res 9	20	20	20	20	20	100	100	√	
10.	Res 10	10	15	15	25	25	90	100	√	
11.	Res 11	15	15	15	25	25	95	100	√	
12.	Res 12	20	20	20	20	20	100	100	√	
13.	Res 13	20	20	20	20	20	100	100	√	
14.	Res 14	20	20	20	20	20	100	100	√	

Berdasarkan perolehan data pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Rumus : KB} = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{970}{1700} \times 100 \% =$$

91,29 %

Sesuai tabel 2, menggambarkan bahwa pada siklus II menunjukkan perolehan responden yang telah mencapai ketuntasan belajar 27 siswa atau 100%, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Berdasarkan hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I seperti pada tabel di atas, maka dapat diketahui ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,29%.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning yang telah didesain. Selain itu telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa tampak antusias dan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Di sisi lain baik aspek sikap maupun aspek keterampilan siswa sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana siswa secara mandiri lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan berkolaborasi dalam baik secara individu maupun kelompok. Siswa telah menunjukkan sikap respek terhadap guru, di mana guru telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif, sehingga terjadi proses pembelajaran yang interaktif.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 59,25%. Perolehan responden yang telah mencapai ketuntasan belajar 10 siswa, dan 17 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35.

Proses kegiatan pembelajaran masih banyak kekurangan baik yang dilakukan guru maupun siswa. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan model pembelajaran baru yang diterapkan, sehingga pada awalnya membuat siswa merasa canggung namun dengan bimbingan guru para siswa mampu menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Di sisi lain baik aspek sikap maupun aspek keterampilan siswa sudah menunjukkan perkembangan, di mana siswa sudah mampu terlibat aktif dalam pembelajaran dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilannya dalam menemukan pengetahuan yang baru sehingga proses pembelajaran berjalan baik.

Pada siklus II perolehan ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai oleh siswa meningkat yaitu 91,29% yang artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah terlaksana dengan efektif, karena sudah lebih dimantapkan pada siklus yang kedua. Hal ini terlihat ketika guru sudah lebih memotivasi siswa untuk belajar, dan tidak hanya menjelaskan konsep namun menerapkan konsep tersebut kepada siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam presentasi kelompok karena pengaturan kelompok sudah merata atau

heterogen, penjelasan guru terhadap materi tidak lagi terfokus pada buku panduan melainkan penjelasan guru mengaitkan dengan kondisi kehidupan keseharian siswa dengan lingkungannya, serta alat peraga yang digunakan guru sudah menarik perhatian atau minat siswa untuk belajar dan evaluasi yang diberikan oleh guru hampir semuanya dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan bagian yang sangat penting dalam meletakkan dasar pijakan bagi siswa, untuk menghadapi tantangan berkenaan dengan materi pembelajaran. Di sisi lain sikap kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain, yang menjadi kebutuhan mendesak siswa untuk ditindaklanjuti. Melalui pengembangan materi yang diupayakan, siswa memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pembelajaran yang sangat riil dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS), siswa bukan hanya mampu berpikir sekedar memiliki mental yang baik, tetapi diperlengkapi dengan mental sosial yang bijaksana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa *contextual teaching and learning* kelas IV SD GMIM VIII Tomohon, dengan demikian sesuai dengan pendapat Pepkin dalam Shoimin (2014:34), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD GMIM VIII Tomohon. Hasil tes siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 59,25%. Perolehan responden yang telah mencapai ketuntasan belajar 1 siswa, dan 14 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 35, dan pada pada siklus II perolehan ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai oleh siswa meningkat yaitu 91,29% dan seluruh siswa tuntas belajar, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Y rama Widya.
- Buchari, A. 2003. *Hakikat Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, R.2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hanafiah, N, dkk, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hartono, R. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hardini. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hernawan, Asep, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Perumusan Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2007. *Guru professional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munir, 1997. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Poedjiadi, A. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardjiyo. 2007. *Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, Udin S, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

